

Peran Pendamping Syair untuk Sahabat *Foundation* dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak-Anak yang Hidup dengan HIV/AIDS

M. Iman Rifai dan Sadakita Br Karo¹ Alumni dan Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi

Abstrak

Karya ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan peran pendamping Syair untuk Sahabat Foundation dalam meningkatkan kreatifitas anak yang hidup dalam penderitaan HIV/AIDS melalui komunikasi kelompok English For Kids. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Studi Kasus. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi pendamping Syair Untuk Sahabat Foundation dengan anak penderita HIV/AIDS di English For Kids adalah komunikasi kelompok kecil. Pendamping memiliki peran atau tugas kelompok sebagai *Information giver* (pemberi informasi), *Orienter*, (pengarah), *Energizer* (pendorong) *Procedural-technician* (petugas teknik) serta peran pemelihara kelompok sebagai *Encaurager* (penggalak), *Harmonizer* (wasit), *Gatekeeper and expediter* (penjaga gawang), *Standar setter or ego ideal* (pembuat aturan). Teknik yang dipergunakan melalui persuasi *Motivational appeal*, *Humorous appeal* yang bertujuan meningkatkan kreatifitas anak. Pendamping dalam pemeliharaan hubungan kelompok berperan sebagai wasit yaitu sebagai penengah. dan peran sebagai pembuat aturan tidak mendiskusikannya dengan peserta.

he paper aims to describe th role of the advisors of the foundation “ Syair untuk Sahabat” in increasing the creativity of the children with HIV/AIDS through the communication group “ English for Kids”. It is descriptive qualitative research with the case study method. The research results that the communication of the advisors of the foundation “ Syair untuk Sahabat” with the children with HIV/AIDS is the small group communication. The Advisors have their role or the group task as the information giver, orienter, energizer, and procedural – technician and the group maintainer as the encorurager, harmonozer, gate keeper, and expediter, standard setter or ego ideal. It uses the technic of motivation appeal persuasion, humorous appeal in order to increase the children’s creativity. The advisors of group foundation “ Syair untuk Sahabat” in increasing the creativity of the children with HIV/AIDS through the communication group maintainers have their role as the judge, and the rule maker, in which they do not discuss with the participant.

Key words: group communication, advisors, persuasion message, children’s creativity

¹ Alamat: Kampus IISIP Jakarta Jl.Raya Lenteng Agung No.32 Jakarta Selatan 12610. Tel. 021-7806223, 7806224. Fax.021-7817630

Pendahuluan

Penyakit HIV dan AIDS adalah penyakit yang mengganggu kekebalan dalam tubuh sehingga manusia yang telah terkena virus tersebut sulit untuk disembuhkan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) I), HIV *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.”

Kementerian Kesehatan mencatat jumlah HIV/AIDS pada anak usia 0-4 tahun terus meningkat dari 2010 hingga 2013, data terakhir pada Maret 2014 ada 110 anak usia 0-4 positif HIV. Sedangkan pada anak usia 5-14 tahun, data terakhir hingga Maret 2014, dari 1.200 anak yang mengikuti tes HIV, ada 48 di antaranya terinfeksi HIV positif. Menurut data dari lembaga Lentera Anak Pelangi pada periode 2009-2014 terdapat enam kasus penolakan sekolah terhadap anak penderita HIV/AIDS. Masih banyak kasus diskriminasi lainnya yang tidak terungkap yang membuat adanya jarak pemisah antara anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS dan anak-anak lainnya serta anak yang hidup dengan HIV/AIDS tidak mendapatkan hak sosial seperti halnya anak-anak lainnya

Menurut Shallcross dalam Munandar (2016, h.220) ”Lingkungan sosial mempunyai dampak terhadap ungkapan kreatif kita. Setiap masyarakat memiliki nilai, norma, dan tradisi tertentu, kegiatan minat dan perilaku kolektif. Sering anggota masyarakat menganggap perilaku yang menyimpang dari norma sebagai tindakan yang tak bermoral, jika menyimpang dari pola perilaku kelompok dapat mengakibatkan hukuman atau pengucilan. Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang masalah sosial HIV/AIDS, belum

terlalu tinggi dan juga tidak komperhensif. Kementerian Kesehatan mencatat, baru 11,4 persen masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan komperhensif seputar HIV. (<https://news.okezone.com>). Hal tersebut menimbulkan tingginya diskriminasi terhadap pengidap HIV/AIDS terutama anak-anak.

Akibat diskriminasi tersebut selayaknya pemerintah maupun masyarakat membantu anak-anak yang terkena HIV/AIDS untuk dapat tetap hidup, percaya diri dalam masyarakat dengan menumbuhkan keterampilan atau kreativitas yang dapat membanggakan sehingga orang lain dapat menerima mereka sama seperti anak-anak yang lain.

Menurut Munandar (2016, h.77) “Dalam membantu mewujudkan kreativitas mereka, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana.” Berdasarkan definisi tersebut dalam meningkatkan kreatifitas anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS perlu dilatih dan mendapatkan arahan dari pendidik atau orang tua.

Syair Untuk Sahabat *Foundation* sebagai kelompok sosial yang peduli terhadap HIV/AIDS mempunyai salah satu tujuan yang sama yaitu memberdayakan orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) agar bisa hidup mandiri, dan membantu memperpanjang harapan hidup ODHA dengan harapan bisa menekan laju penyebaran HIV dan AIDS di Indonesia. Program utamanya adalah *English For Kid*, yaitu bukan hanya belajar bahasa Inggris, tetapi anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS juga belajar menyanyi, menggambar, dan membuat keterampilan kesenian yang disebut dengan anak-anak dampingan. Syair Untuk Sahabat *Fondation* mendampingi 59 anak asuh usia balita

(golongan kecil) sampai 12 tahun (golongan besar). Syair Untuk Sahabat *Foundation* anggotanya memiliki peranan sebagai pendamping, yang bertugas membimbing anak-anak dampingan yang hidup dengan HIV/AIDS.

Menurut Rakhmat (2011, h.152) “Pada umumnya makin tinggi usia anak, dan makin mandiri ia, makin tidak bergantung pada orang tua, dan makin kurang kecenderungan untuk konfrontasi.” Pendamping dalam komunikasi kelompok *English For Kids* dibutuhkan karena anak damping golongan besar dalam melakukan interaksi kelompok yang bertujuan meningkatkan kreatifitas mereka, cenderung sulit untuk konfrontasi atau mengubah perilaku, dengan arahan dan peran seorang pendamping akan mempermudah upaya untuk meningkatkan kreatifitas anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS.

Permasalahan

Bagaimana peran pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* dalam meningkatkan kreatifitas anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS melalui program *English For Kids* ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* dalam meningkatkan kreatifitas anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS melalui program *English For Kids*.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah mengembangkan komunikasi kelompok khususnya peran pendamping dalam mencapai tujuan komunikasi kelompok khususnya membangun interaksi dalam kelompok terutama dalam kelompok kecil. Sedangkan manfaat secara praktis agar setiap pengelola komunikasi kelompok dapat mengoptimalkan peran pendamping terutama dalam mencapai tujuan komunikasi khususnya anggota kelompok yang terdiskriminasi dari masyarakat.

Tinjauan Literatur

Komunikasi Kelompok

Menurut Mulyana (2014, h.82) “kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota mempunyai peran yang berbeda.” Persyaratan terjadinya interaksi adanya komunikasi antar anggota kelompok.

Menurut Effendy (2008, h.8) “komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi yang saling berhadapan dan saling melihat. Sama dengan komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok pun menimbulkan arus balik langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat sedang berkomunikasi sehingga, disadari bahwa komunikasinya kurang atau tidak berhasil, komunikator dapat segera mengubah gayanya.”

Komunikasi kelompok termasuk komunikasi tatapmuka, antarpribadi, proses komunikasi bersifat interaktif dan seluruh anggota memiliki kesempatan menyampaikan tanggapannya. Anggota kelompok dapat bersifat homogen dan heterogen serta dalam kelompok memiliki pemimpin yang dapat ditentukan secara formal maupun informal.

Menurut Effendy (2008, h.8) “Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antarpersona dengan setiap komunikan. Dibanding komunikasi kelompok besar, komunikasi kecil lebih bersifat rasional. Ketika menerima suatu pesan dari komunikator, komunikan menanggapi dengan lebih banyak menggunakan pikiran dari pada perasaan.”

Jadi, komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan menjadi kelompok besar

dan kelompok kecil. Besar kecilnya klasifikasi kelompok tersebut sangat tergantung pada interaktivitas komunikasi dalam kelompok. Interaktivitas dalam kelompok kecil dapat mengarah pada komunikasi antarpribadi dengan tanggapan yang lebih banyak sehingga anggota dalam kelompok tersebut dapat optimal dalam menyampaikan tanggapan dengan hasil yang memuaskan.

Peran Pendamping.

Kelompok belajar adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh pemerintah atau non pemerintah (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah. Kelompok belajar English For kids adalah kelompok belajar informal yang dikelola oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dengan tujuan membangun kreatifitas anak-anak yang mengidap penyakit HIV/AIDS sehingga memiliki kepercayaan diri dalam hidup bermasyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan kelompok belajar tersebut diperlukan pendamping yang bertugas untuk mengelola kelompok tersebut agar dapat menjadi kelompok yang berhasil dalam mencapai tujuannya.

Suharto (2010, h.93) menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client's resources.*” Pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* adalah pengajar program *English For Kids* dan semua pengajar sebagai relawan, namun semua anggota bisa menjadi pendamping, mengajar anak-anak damping yang hidup dengan HIV/AIDS.

Beal, Bohlen, dan Raudabaugh dalam Rakhmat (2011, h.169) membuat daftar peranan dalam kelompok yaitu:

Peranan Tugas Kelompok (*group task roles*) adalah peranan tugas berhubungan dengan upaya memudahkan dan mengkordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok. Setiap anggota boleh saja menjalankan lebih dari satu peranan dalam komunikasi kelompok:

Information giver (pemberi informasi) memberikan fakta atau generalisasi yang “otoritatif”, atau menghubungkan pengalamannya sendiri dengan masalah kelompok. pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* memberikan informasi yang bersifat edukatif yang didapat berdasarkan pengalaman

Orienter (pengarah) mendefinisikan posisi kelompok dalam hubungannya dengan tujuan kelompok, titik tolak arah atau tujuan yang disepakati, atau mengajukan pertanyaan tentang arah pembicaraan kelompok.

Energizer (pendorong) mendorong kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, berusaha mendorong kelompok untuk bergerak lebih baik” atau “lebih cepat.

Procedural-technician (petugas teknik) melayani keperluan kelompok untuk melaksanakan tugas rutin; misalnya menyebarkan bahan, menggerakkan objek, mengatur tempat duduk, menjalankan alat perekam, dan sebagainya.

Peranan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance roles*) adalah peranan yang dimaksudkan untuk memelihara hubungan emosional diantara anggota-anggota kelompok:

Encourager (penggalak) memuji, menyetujui, dan menerima kontribusi anggota yang lain. Ia menunjukkan dan kesetiakawanan dalam sikapnya terhadap anggota kelompok yang lain, memberikan penghargaan dan pujian dalam berbagai hal menunjukkan pengertian dan penerimaan terhadap pandangan, gagasan, dan saran orang lain..

Harmonizer (wasit) meleraikan pertikaian di antara anggota-anggota yang lain, berusaha

mendamaikan perbedaan, mengurangi ketegangan pada situasi konflik- melalui lelucon atau kata-kata yang menentramkan..

Gatekeeper and expediter (penjaga gawang) berusaha membuka saluran komunikasi dengan mendorong partisipasi yang lain (“kita belum mendengar pendapat tuan X”) atau dengan mengusulkan aturan arus komunikasi (“sebaiknya kita membatasi lamanya pembicaraan sehingga setiap orang mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusinya”).

Standar setter or ego ideal (pembuat aturan) menetapkan kriteria kelompok dalam menjalankan fungsinya atau menggunakan kriteria dalam menilai kualitas proses kelompok..

Gambaran peran menunjukkan apa yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam membangun kesempatan untuk memberi tanggapan baik positif maupun negatif yang belum diketahui maupun yang sudah diketahui untuk mencapai tujuan kelompok. Salah satu bagian dalam kelompok tersebut adalah pendamping. Jadi peran pendamping Syair untuk Sahabat Foundation sebagai berikut:

Pertama, peranan dalam upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok, yaitu sebagai pemberi informasi, pengarah, pendorong, petugas teknik. **Kedua**, pemelihara kelompok, yaitu penggalak, wasit, penjaga gawang, dan pembuat aturan.

Pendamping dalam menjalankan perannya sebagai upaya memudahkan dan mengkoordinasikan kegiatan English For Kid untuk membangun kreatifitas anggota dengan tugas member informasi yang berkaitan dengan ketrampilan yang dimiliki anggota kelompok, mengarahkan anggota kelompok untuk memahami apa yang disampaikan, mendorong anggota kelompok untuk lebih kreatif, serta sebagai petugas teknik yang membantu tujuan kelompok. Peran pendamping sebagai pemelihara kelompok, yaitu penggalak, wasit, penjaga

gawang, dan pembuat aturan, membutuhkan pesan yang akan disampaikan dalam setiap peran yang dilakukan. Tugas yang dijalankan pendamping harus menggunakan pesan sebagai alat untuk mencaai tujuan kelompok.

Pesan Persuasi

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan atau tertulis yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. (Wikipedia).

Pesan dalam komunikasi dapat bersifat informative, persuasive, dan cursive. Komunikasi pendamping dalam melakukan perannya baik sebagai peranan dalam upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok, yaitu sebagai pemberi informasi, pengarah, pendorong, petugas teknik. Sebagai pemelihara kelompok, yaitu penggalak, wasit, penjaga gawang, dan pembuat aturan dapat menggunakan pesan informative dan persuasive.

Pesan informatif adalah komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi. Menurut Abidin (2015, h. 185), “Komunikasi persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang, baik secara sadar atau pun tidak sadar dan dilakukan secara verbal maupun nonverbal.”

Dalam komunikasi persuasive ada beberapa cara yang dapat digunakan dengan teknik persuasive. Cara yang dapat digunakan dalam penyusunan pesan dengan teknik persuasi menurut Cangara (2013, h143) adalah sebagai berikut:

Motivational appeal ialah teknik penyusunan pesan yang di buat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak sehingga mereka dapat mengikuti pesan-pesan itu.

Humorous appeal ialah teknik

penyusunan pesan yang disertai dengan humor, sehingga dalam penerimaan pesan khlayak tidak merasa jenuh. Hanya saja dalam menyampaikan pesan disertai humor diusahakan jangan sampai terjadi humor yang lebih dominan dari pada materi yang disampaikan..

Kreatifitas

Menurut Munandar (2016, h.12) “Kreatifitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* menciptakan lingkungan pendidikan melalui program *English For Kids* kepada anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS agar dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang akan meningkatkan kreatifitas anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS

Anak-anak Yang Hidup Dengan HIV/AIDS

Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), “ HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.” Anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS adalah anak-anak yang berusia 0 sampai dengan 18 tahun yang belum memiliki status perkawinan yang memiliki

pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang mengalami gangguan kesehatan terkena HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* dan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* atau terkena virus menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh.

Menurut Munandar (2016, h.77) “Dalam membantu mewujudkan kreativitas mereka, anak perlu dilatih dalam keterampilannya tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan di beri kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana.” Untuk meningkatkan kreatifitas anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS dalam komunikasi kelompok *English for Kids* dibutuhkan bantuan pendamping, untuk menjalankan peran tugas kelompok dan pemeliharaan hubungan kelompok agar dapat mencapai tujuan kelompok.

Desain Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, disain penelitian tipe dua dengan unit analisis individu. Paradigma yang digunakan konstruktivisme dan sifat penelitian deskriptif. Sample yang digunakan non probabilitas dengan teknik sampling purposive. Kriteria dalam pemilihan informan telah cukup lama menyatu dengan kegiatan dan memberikan penjelasan “diluar kepala”, subyek yang masih terlibat secara penuh dan aktif yang menjadi perhatian peneliti dan subyek mempunyai cukup banyak waktu untuk di wawancarai. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan *key informan* selaku *Head Education Program English For Kids* dan informan pendamping serta anak damping, observasi, pengamatan langsung dilapangan terhadap peran pendamping dalam *English for kids*, dokumentasi, berubapa foto,

gambar dalam program *English for kid*.

Hasil Penelitian Komunikasi Kelompok

.Dalam kegiatan *English For Kids* komunikasi yang dilakukan oleh pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* dan anak damping dilakukan secara langsung di dalam ruangan dengan situasi pendamping bertatap muka dengan anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS. Dalam kegiatan tersebut terjadi komunikasi interaktif antara pendamping dengan anak penderita HIV/AIDS yang disebut dengan anak damping. Komunikasi atau Anak damping bersifat aktif mengikuti arahan yang disampaikan pendamping. Para anak damping memberikan umpan balik secara langsung dengan menggerakkan badan terkait pesan yang disampaikan oleh pendamping. Pesan yang disampaikan pendamping seperti kegiatan dalam ruangan yang menghasilkan umpan balik yang dapat dimengerti oleh anak damping dan bersifat masuk akal. Semua kegiatan komunikasi yang dilakukan terjadi antara pendamping dengan anak damping di bawah pengawasan pendamping kecuali jika sudah waktunya anak damping pulang ke tempat tinggal masing-masing.

Komunikasi antara pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* dan anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS adalah komunikasi kelompok kecil karena proses komunikasi sering terjadi interaksi antarpersona dan seluruh peserta kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan pertanyaan kepada pendamping. Dalam interaksi kelompok, pendamping sangat memungkinkan mengetahui seluruh aktivitas kelompok yang menimbulkan konsekuensi pendamping harus mengetahui apakah anak damping mengerti dan memahami pesan dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan. Begitu sebaliknya, anak damping harus menerima dan mau untuk bertanya maupun menyampaikan umpan balik terkait kegiatan

komunikasi yang dilakukan tersebut.

Jadi proses komunikasi antara pendamping dengan anak damping merupakan komunikasi kelompok kecil dengan peluang dan kesempatan yang selalu terbuka untuk menyampaikan pendapat, bertanya jika belum mengetahui materi yang disampaikan sehingga tujuan komunikasi sama-sama dipahami, di mengerti sampai menimbulkan respons yang positif dalam kelompok tersebut. Dalam hal proses komunikasi kelompok, pendamping dan anak damping sama-sama aktif tapi porsi pendamping lebih dominan dalam mengaktifkan proses komunikasi dalam kelompok *English for kids*.

Peran Pendamping

Pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* adalah relawan yang peduli terhadap permasalahan HIV/AIDS khususnya terkait permasalahan diskriminasi yang berpengaruh terhadap peningkatan kreatifitas anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS. Relawan menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat yang mengalami penderitaan penyakit yang belum ditemukan pengobatan untuk disembuhkan serta mendapat perlakuan diskriminatif dari kelompok masyarakat, terutama lingkungan pergaulan di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal yang bersangkutan. Hal ini membuat korban HIV/AIDS tersebut menambah penderitaannya baik secara fisik maupun secara psikologis. Relawan menyumbangkan kemampuan mereka dalam membangun kreativitas dalam bidang yang diminati sehingga anak-anak korban HIV/AIDS dapat lebih percaya diri dan lebih bersemangat.

Peranan tugas kelompok (*group task roles*). Peran pendamping sebagai upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok, yaitu sebagai pemberi informasi, pengarah, pendorong, petugas teknik sudah dilakukan secara menyeluruh namun masih

kurang optimal dalam beberapa hal sebagai berikut:

Masih terjadi perbedaan antara kordinator program dan pendamping dalam memberikan informasi kepada anggota *English For kids*. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendamping memberikan informasi berupa edukasi yang meliputi ilmu pengetahuan berdasarkan buku dan pedoman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok *English for kids* mempunyai pedoman dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai lembaga sosial yang terarah dan terencana. Namun penyampaian materi yang ada dalam pedoman tersebut sangat tergantung pada kreatifitas pendamping. Masing-masing pendamping dapat memiliki gaya yang berbeda tapi tetap sesuai dengan pedoman yang telah dirancang. Pendamping harus memperhatikan situasi dan kondisi anak damping dalam sitiap saat. Untuk itu pendamping dapat menyesuaikan dengan situasi tersebut.

Pendamping Syair untuk Sahabat Foundation sebagai komunikator *Information giver* (pemberi informasi) dalam *English For Kids* sudah melakukan tugas dengan baik karena semua informasi yang direncanakan untuk diberikan selalu disampaikan. Pendamping Syair Untuk Sahabat.

Peran sebagai *Orienter* (pengarah), Pendamping memberikan arahan sesuai dengan posisi komunikasi kelompok *English For Kids* yaitu pendamping sebagai mediator komunikasi yang mengarahkan anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS dengan tujuan menghilangkan diskriminasi serta membantu anak-anak dalam berperilaku dan bersikap agar bisa meningkatkan kreatifitasnya.

Peran pendamping sebagai *Energizer* (pendorong), Pendamping mendorong anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS untuk berperilaku lebih baik. Pendamping mengarahkan perilaku anak-anak yang hidup

dengan HIV/AIDS untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kreatifitas anak anak pengidap penyakit HIV/AIDS.

Peran pendamping sebagai *Procedural-technician* (petugas teknik) dalam *Englis For Kids* memiliki peran tersendiri tidak terkait dengan peran pendamping yang melakukan interaksi dengan anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS. Peran pendamping petugas teknik dinamakan pendamping operasional yang memiliki peran melayani keperluan dalam kegiatan *English For Kids*. Dalam penelitian ini *procedural-technician* tidak dilakukan secara langsung oleh pendamping karena sudah diatur oleh pihak manajemen dengan membentuk unit tersendiri. Jadi tugas tersebut dilakukan oleh petugas operasional, bukan oleh pendamping.

Selanjutnya peranan kelompok yang kedua yaitu, Peranan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance roles*). Peran *Encourager* (penggalak) pendamping Syair Untuk Sahabat Foundation dalam *English For Kids* melakukan penghargaan dengan membagikan makanan kepada anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS sebagai bentuk penghargaan karena mau mengikuti arahan yang diberikan pendamping. Pendamping Syair Untuk Sahabat Foundation tidak hanya mengajak anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS belajar saja, tetapi diselingi dengan bermain games, berolahraga, dan bernyanyi. Hal tersebut sebagai bentuk menghangatkan situasi dalam komunikasi kelompok *English For Kids*. *Tujuannya* adalah agar anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam membangun percaya diri mereka sehingga mereka bisa hidup dengan situasi yang terdeskriminasi dalam kelompok masyarakat.

Peran pendamping Syair Untuk sahabat Foundation sebagai *Harmonizer* (wasit), belum bisa memelihara hubungan emosional anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS,

karena pertikaian dalam komunikasi kelompok *English For Kids* masih sering terjadi serta menurut informan yaitu pendamping, banyak hal yang menyebabkan munculnya pertikaian yang dapat mengganggu tercapainya tujuan kelompok. Faktanya peran wasit hanya sebagai penengah serta cara penanganannya hanya sebatas kata-kata peringatan yang umum. Peran pendamping sebagai pemelihara hubungan kelompok antara anggota-anggota kelompok belum optimal. Hal tersebut juga dinyatakan oleh key informan bahwa pendamping dalam memelihara hubungan antara anggota kelompok masih sekadar supaya tidak ada konflik saat terselenggara kelompok (semu) tapi di luar proses kelompok masih terjadi konflik antara anggota. Artinya pemeliharaan hubungan sesama anggota kelompok masih bersifat semu, tidak mencair sampai hati paling dalam.

Dalam program *Englis For Kids* terdapat kuis yang dipakai pendamping sebagai *Gatekeeper and expeditor* (penjaga gawang), yaitu dengan mengadakan kuis. Caranya adalah pendamping menyampaikan stimulus berupa pertanyaan. Salah satu anak damping akan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah anak damping yang pertama selesai menjawab, anak damping tersebut harus menunjuk salah satu temannya untuk menjawab soal kuis. Hal tersebut berguna untuk mendorong anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS bisa berpartisipasi dalam kelompok. Dengan demikian anak damping akan menyampaikan *feedback* sehingga mereka tidak pasif. Hal ini tentu dapat membangun partisipasi, kreatifitas, keberanian, dan sekali gus percaya diri pada masing masing anggota anak damping yang hidup dalam HIV/AIDS tersebut.

Peran pendamping sebagai *Standar setter or ego ideal* (pembuat aturan) menciptakan peraturan yang umum. Penetapan peraturan dilakukan tidak dengan berdiskusi dan menggunakan kriteria terkait kualitas proses kelompok. Hal ini

sesuai dengan kapasitas anak damping yang cenderung sebagai anak didik. Namun demikian dalam hal kenyamanan dan ketertiban serta kebersihan selalu dikomunikasikan kepada anak damping sebagai pengguna sarana dan prasarana (fasilitas).

Pesan Persuasi

Pendamping dalam setiap perannya baik sebagai upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok maupun pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance roles*) menggunakan pesan persuasi dengan teknik:

Pesan motivasi, yaitu pesan yang dilakukan dengan member informasi dan sekali gus memotivasi anak damping agar terus belajar sehingga membuat anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS memiliki kemauan untuk belajar.

Pesan humoris yang disampaikan pendamping biasanya dalam komunikasi *English for kids* seperti mengajak berbincang dan bermain yang bertujuan agar mencairkan suasana yang bertujuan agar pesan dalam meningkatkan kreatifitas bisa tersampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membuat anak-anak menjadi kaku dan jenuh

Kreativitas Anak-Anak Yang Hidup Dengan HIV/AIDS

Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan baru atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada (Wikipedia). Kreativitas selalu berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Jadi kreativitas tidak hanya berupa karya nyata yang baru tapi juga bisa dalam konteks gagasan baru terutama dalam

menyelesaikan masalah pribadi masing masing.

Anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS melakukan komunikasi dengan pendamping dalam lingkungan komunikasi kelompok *English For Kids* tidak hanya mendapatkan hasil berupa pemahaman materi yang terkait ilmu pengetahuan umum tetapi dengan adanya pendamping yang berperan mendampingi anak damping dalam *English For Kids* dapat lebih kreatif terutama memiliki gagasan baru dalam menyelesaikan masalah masing masing terutama menghadapi masalah diskriminasi dari kelompok sebaya dalam pergaulan. Seharusnya pendamping dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan arahan untuk memiliki minat kegemaran dengan menjadi komunikator yang tidak terpaku pada materi ilmu pengetahuan tetapi anak-anak damping mampu berinteraksi dalam kelompok internal maupun eksternal *English For Kids* bisa dikombinasikan menjadi hal baru.

Kesimpulan

Bentuk komunikasi dalam *English For Kids* adalah komunikasi kelompok dikarenakan memiliki ciri bersifat tatap muka (langsung). Komunikasi bersifat aktif, umpan balik terjadi secara langsung, pesan yang disampaikan bersifat masuk akal, dan menimbulkan konsekuensi bersama. Komunikasi kelompok dalam program *English For Kids* memiliki tipe komunikasi kelompok kecil antar pendamping dan anak damping dan dalam komunikasi sering terjadi interaksi antarpersona.

Pendamping syair dalam peran tugas kelompok di *English for kids* memiliki empat peran yaitu *Information giver* (pemberi informasi), *Orienter*, (pengarah), *Energizer* (pendorong) *Procedural-technician* (petugas teknik). Dalam peran pemelihara kelompok di *English For Kids* pendamping memiliki empat peran yaitu *Encaurager* (penggalak), *Harmonizer* (wasit), *Gatekeeper* and

expediter (penjaga gawang), *Standar setter or ego ideal* (pembuat aturan).

Sebagai komunikator pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* dalam program *English For Kids* memberikan pesan persuasi yang sesuai dengan klasifikasi anak-anak melalui program *English For Kids* dengan suasana yang lebih santai dan lingkungan bermain sehingga emosional anak tidak terlalu tertekan seperti dalam lingkungan pendidikan formal. Dalam penyusunan pesan persuasi pendamping menggunakan dua teknik pesan persuasi yaitu *Motivational appeal* dan *Humorous appeal*. *Motivational appeal* bertujuan menumbuhkan internal psikologis anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS dengan memotivasi mereka agar terus belajar sehingga membuat anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS memiliki kemampuan untuk belajar. Sedangkan *Humorous appeal* bertujuan untuk mencairkan suasana komunikasi dalam kelompok agar anak damping tidak merasa takut dan kaku antara sesama anggota maupun dengan pendamping dengan harapan percaya diri anak dan kreatifitas anak bisa lebih terbuka.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada Syair Untuk Sahabat *Foundation* terkait dengan peran pendamping Syair Untuk Sahabat *Foundation* dalam meningkatkan kreatifitas anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS dalam program *English For Kids*:

Pendamping dalam komunikasi kelompok *English For Kids* seharusnya sebelum bertugas mendampingi anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS dilakukan pelatihan agar menjadi sumberdaya yang memiliki kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulisan dan mampu bertugas mendampingi anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS dalam meningkatkan kreatifitasnya.

Pendamping sebagai komunikator

yang memiliki peran dalam *English For Kids* sebagai *Harmonizer* (wasit) sebaiknya berfungsi sebagai penengah, tidak memihak tetapi memberi tekanan yang sama dalam menyampaikan pendapat, keyakinan, dan tindakan, serta menggunakan pesan persuasi tidak hanya kata yang bersifat umum. Pendamping sebagai *Standar setter or ego ideal* (pembuat aturan), seharusnya penetapan peraturan dilakukan dengan berdiskusi dan menggunakan kriteria terkait kualitas proses kelompok.

Peran pendamping seharusnya lebih sering menciptakan kegiatan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak damping dan kegiatan yang mengarahkan mereka agar memiliki minat kegemaran serta menjadi komunikator yang tidak terpaku pada materi ilmu pengetahuan agar yang dihasilkan dari anak-anak damping setelah berinteraksi dalam *English For Kids* bisa dikombinasikan menjadi cara baru.

Daftar Pustaka

Buku

Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Cangara, H. Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Effendy, Onong Uchjana (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Penerbit Remaja Rosda Karya

Munandar, Utami. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cetakan ke 18* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin.(2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sumber Lain

<http://www.depkes.go.id> diakses pada Kamis 23/9/2017 pukul 16.38

<http://health.liputan6.com/read/2041696/infeksi-hiv-aids-pada-anak-indonesia-melonjak-tiap-tahun> diakses pada 28/9/2017 pukul 17.49

<http://entertainment.kompas.com/read/2015/07/08/184723610/Kisah.Menyedihkan.Anak-anak.Penderita.HIV.AIDS> diakses pada 28/9/2017 pukul 18.33

<https://news.okezone.com/read/2011/11/25/337/534314/pengetahuan-masyarakat-tentang-hiv-aids-sangat-rendah> diakses pada 28/01/2018 pukul 04.30